

## Edukasi dan Pendampingan Pada Pelajar Untuk Peningkatan Kesadaran Penggunaan Internet Sehat

Meidi Saputra <sup>a,1</sup>, Nugraheni Warih Utami <sup>b</sup>, Septa Katmawanti <sup>c</sup>, Neo Adhi Kurniawan <sup>d</sup>

Universitas Negeri Malang, Indonesia

<sup>1</sup> [meidi.saputra.fis@um.ac.id](mailto:meidi.saputra.fis@um.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan kompetensi dan wawasan baru kepada peserta didik melalui edukasi dan pendampingan dalam menggunakan internet secara sehat. Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari 1) analisis situasi dengan melakukan deteksi dini terhadap peserta didik mengenai perilaku internet tidak sehat, 2) perencanaan program pengabdian yang menekankan pada edukasi dan pendampingan, 3) pelaksanaan pengabdian yang berbasis kegiatan proyek dan 4) evaluasi pengabdian dengan melakukan refleksi bersama. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah peserta didik mendapatkan penguatan kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan perilaku mengenai internet sehat dan dampak-dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan internet. Kemudian pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan dewan guru berkomitmen bersama pelajar menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang ramah, sehat dan bertanggung jawab dalam penggunaan internet.

### ABSTRACT

*This community service aims to provide new competencies and insights to students through education and assistance in using the internet in a healthy manner. The method of implementing this community service consists of 1) situation analysis by conducting early detection of students regarding unhealthy internet behaviour, 2) planning community service programs that emphasize education and mentoring, 3) implementing community service based on project activities and 4) evaluating community service by carrying out joint reflection. The result of this community service is that students get competency strengthening in the form of knowledge, skills and behaviour regarding healthy internet and the impacts caused by internet use. Then the school, in this case, the principal and the teacher council, are committed to making the school environment friendly, healthy, and responsible in using the internet.*

### Informasi Artikel

Diterima: 13 November 2022

Disetujui: 30 Desember 2022

### Kata kunci:

*Edukasi, Internet Sehat, Pelajar*

### Article's Information

Received: November 13, 2022

Accepted: December 30, 2022

### Keywords:

*Education, Healthy Internet, Students*

## Pendahuluan

Pemanfaatan internet yang masif dalam kehidupan sehari-hari telah menimbulkan frasa bahwa dunia telah menjadi genggaman. Frasa ini timbul bukan tanpa alasan, mengingat hampir semua sektor hidup manusia telah banyak dipermudah hidupnya oleh internet (Kaunang et al., 2021; Montanesa & Karneli, 2021). Salah satu sektor yang banyak terpengaruh oleh internet adalah bidang pendidikan. Kehadiran internet dalam dunia pendidikan sangat membantu, misalnya mencari referensi belajar, media pembelajaran, sampai menghubungkan pendidik-peserta didik dalam ruang virtual pembelajaran (Rahardiyan, 2007; Susanti, 2020). Terutama contoh terakhir adalah hal yang lazim dilakukan saat ini mengingat hal tersebut merupakan cara memutus rantai penyebaran pandemic Covid-19.

Salah satu hal yang muncul sebagai dampak dari masifnya penggunaan internet dalam dunia pendidikan adalah terjadinya perubahan komunikasi sampai perilaku dalam pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan jumlah angka pengguna internet naik mencapai 171,17 juta jiwa.

Angka tersebut ditemukan fakta bahwa pengakses terbanyak ada pada usia 10-14 tahun yang termasuk masa perkembangan (Sari et al., 2017). Mirisnya kondisi tersebut tidak menjadikan pendidikan menjadi salah satu alasan penggunaan gadget, melainkan karena memainkan media sosial, bermain game online sampai kecanduan, dan bahkan mengakses konten pornografi (Karman & Idris, 2013; Rahman, 2016). Dampak-dampak ini tentu saja akan menimbulkan resiko yang cukup signifikan dalam kehidupan sosial maupun kegiatan akademis (Hidayanto & Zidni Ilmi, 2015).

Guna mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya internet, maka perlu dilakukan penciptaan pemahaman dan menumbuhkan sikap kewaspadaan sehingga penggunaan internet lebih bijak. Merespon hal ini, pemerintah menggagas konsep internet sehat. Konsep ini berkembang seiring dengan pesatnya dampak penggunaan internet oleh masyarakat, dimana konsep ini berfokus dan menekankan keterlibatan seluruh komponen baik masyarakat, guru maupun stakeholder dalam memaksimalkan dampak positif dan nilai produktif dari kehadiran internet yang mengutamakan tujuan baik, selaras dengan etika, norma, dan agama (Montanesa & Karneli, 2021; Ratama et al., 2015; Rochim, 2017; Setiawan, 2012; Widayani & Astuti, 2020).

Berkaitan dengan konsep tersebut, dalam observasi awal yang tim pengabdian lakukan di SMP Negeri 13 Kota Malang ditemukan sejumlah fakta bahwa banyak peserta didik yang belum bijak dalam memanfaatkan keberadaan internet sebagai pendukung dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan edukasi dan pendampingan terhadap pelajar dalam penggunaan internet secara bijaksana sehingga dampak negatif internet dapat dimiminalisir. Sebagai LPTK terdekat, Universitas Negeri Malang memiliki tanggung jawab moral untuk melakukan edukasi dan pendampingan mengenai internet sehat di kalangan pelajar SMP Negeri 13 Kota Malang. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kompetensi dan wawasan baru kepada peserta didik melalui edukasi dan pendampingan dalam menggunakan internet secara sehat.

### Metode

Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan agar hasil yang akan di capai bisa maksimal dan efektif serta efisien sesuai dengan target luaran kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut di bagi 3 yaitu dimulai dari pra kegiatan hingga pasca kegiatan: *Pertama*, Pra Kegiatan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan ini dan juga dalam rangka mencapai kesesuaian antara kebutuhan, *treatment* dan hasil yang akan di capai maka pada kegiatan pelatihan bagi para pemandu dan tour operator di Pulau Tidung ini dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang ada khususnya para pemandu dan tour operator di Pulau Tidung. Selain itu juga dilakukan analisis terhadap pengetahuan dan skill para pemandu dan tour operator lokal mengenai prosedur K3 dalam menyusun program aktivitas wisata edukasi bahari dan wisata bahari. Kegiatan awal ini disebut juga dengan pra kegiatan dimana tim melakukan pengamatan awal guna mengumpulkan data-data terkait kebutuhan yang ada dilapangan. Setelah dilakukan pra kegiatan ini maka di dapatkan data-data bahwasanya SDM para pemandu dan tour operator lokal yang ada di Pulau tidung masing memiliki pengetahuan yang rendah tentang prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan dalam bekerja baik dalam penyusunan program maupun pelaksanaan program wisata edukasi bahari atau wisata bahari. Berangkat dari sisi tersebut tim mulai menyusun materi dan kerangka metode kegiatan yang tepat dalam pelatihan tersebut agar tujuan pelatihan tercapai. *Kedua*, Pelaksanaan Kegiatan. Berdasarkan hasil analisis pada pra kegiatan maka disusunlah rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan di mulai dari materi dan metode pelaksanaan yang sesuai. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah

menggunakan paparan materi dan dikusi serta dilakukan praktek dan simulasi yang akan di damping oleh tim. Dan *Ketiga*, Pasca Kegiatan. Setelah kegiatan penyampaian materi dan simulasi pemanduan lapangan peserta akan di evaluasi oleh tim. Evaluasi ini di buat sebanyak 2 kali yaitu setelah penyampaian materi teoritik dan saat kegiatan simulasi atau praktek. adapun evaluasi tahap pertama ini adalah dengan mengisi lembar evaluasi yang telah di buat. Setelah itu evaluasi yang kedua adalah terkait dengan skill para pemandu dan tour operator adalah dengn memberikan uji praktek lapangan.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan Safety management bagi para pemanduan wisata dan *tour operator* adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen pariwisata UNJ dalam rangka menjalankan fungsi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini di ikuti oleh para pemandu lokal dan Tour operator lokal di Pulau Tidung. Dari sekian banyak pemandu dan tour operator lokal yang ada di pulau tersebut diambil sebanyak 12 orang. Pemilihan peserta pelatihan ini adalah berdasarkan usia dan lamanya para pemandu yang telah bekerja sebagai pemandu dan tour operator lokal. Dengan pelatihan ini diharapkan para pemandu dan tour operator lokal yang terpilih ini dapat menularkannya kepada para pelaku wisata lainnya.

Adapun landasan dasar pelatihan ini adalah mengingat pentingnya peran pemandu dan *tour operator* lokal sebagai *front liner* yang mewakili masyarakat pulau Tidung serta peran pemandu yang penting dalam aktivitas pariwisata di pulau tersebut sehingga perjalanan wisata para wisatawan menjadi aman dan nyaman.

### 1. Pra Kegiatan

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelatihan ini dan juga dalam rangka mencapai kesesuaian antara kebutuhan, treatment dan hasil yang akan di capai maka pada kegiatan pelatihan pemandu dan tour operator lokal di Pulau tidung ini dilakukan observasi awal dan analisis kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang ada khususnya para pemandu dan operator lokal. Kegiatan awal ini disebut juga dengan pra kegiatan dimana tim dosen pariwisata melakukan pengamat awal.

Setelah dilakkukan pra kegiatan ini maka di dapatkan data-data bahwasanya dari sisi SDM ternyata masih banyak kekurangan khususnya para pemandu dan tour operator lokal yang ada. Para pemandu ini ternyata belum memiliki pengetahuan dan keahlian tentang safety management yang meliputi P3K, K3 dan protokol covid-19 dalam berwisata. Profesi pemandu yang ada ini merupakan profesi dadakan yang tidak dipersiapkan sebelumnya namun karena kebutuhan mendesak dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung banyak akhirnya banyak para pemuda ataupun orang tua yang berprofesi sebagai nelayan mendadak menjadi pemandu lokal tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan keahlian di khususnya di bidang *safety management*. Dari sinilah akhirnya tim mulai menyusun materi dan kerangka metode kegiatan yang tepat dalam pelatihan tersebut agar tujuan pelatihan tercapai.

Sedangkan pada kelompok *tour operator* juga masih sangat sederhana dalam membuat paket wisata baik dari sisi cara perhitungan, pembuatan travel patern atau pola perjalanannya. Apalagi dimasa pandemic covid 19 para tour opeator yang juga merupakan bagian yang terdampak tidak memahami bagaimana pengelolaan tour yang aman bagi wisatawan.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis pada pra kegiatan maka disusunlah rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan di mulai dari materi dan metode pelaksanaan yang sesuai. kegiatan diawali dengan penyampaian materi seputar profesi pemandu wisata baik peran maupun

fungsinya. Setelah itu dilakukan aktivitas diskusi terkait dengan materi yang disajikan, pada proses ini terjadi dialog interaktif dan diskusi antara pemateri dengan para pemandu lokal. Adapun materinya adalah tentang penanganan P3K, K3 dan penerapan protokol covid-19 dalam berwisata bahari.

Selain itu materi yang disampaikan adalah untuk para tour operator yaitu penerapan layanan standar keselamatan khususnya pada aktivitas snorkling dan diving serta penerapan protokol covid dalam setiap layanan yang di berikan kepada wisatawan. Pada sesi ini peserta akan di bimbing untuk untuk menyiapkan segala peralatan yang menunjang protokol covid-19 dan juga menyusun peralatan yang menunjang keselamatan para wisatawan dalam aktivitas wisata.

Gambar 1. Seminar dan Prkatik Safety Managment



### 3. Pasca Kegiatan

Setelah kegiatan penyampaian materi dan simulasi pemanduan lapangan peserta akan di evaluasi oleh tim. Evaluasi ini di buat sebanyak 2 kali yaitu setelah penyampaian materi terkait dengan prosedur penyelamatan kepada wisatawan (P3K) dan juga penerapan prosedur K3 dalam melakukan pekerjaan.

Sedangkan untuk para *tour operator* lokal evaluasi dilakukan melalui dua tahap. Pertama adalah dengan mengisi lembar evaluasi yang telah di buat. Setelah itu evaluasi yang kedua adalah terkait dengan skill para *tour operator* setelah di berikan pelatihan mengenai penanganan P3K dan K3 serta penerapan protokol covid-19.

Kegiatan ini ternyata banyak sekali manfaat yang dirasakan oleh para pemandu lokal dan *tour operator* lokal yang ada di pulau Tidung baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu pelatihan ini ternyata sedikitnya membawa perubahan yang mendasar bagi para

pemandu lokal dan operator lokal. Adapun materi yang di sampaikan dalam pelatihan ini adalah:

Profesi kepariwisataan	Materi pelatihan	Out put
<b>Pemandu Lokal</b>	Pelatihan tehnik pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)	pemandu lokal dapat melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan sesuai dengan tata aturan yang berlaku serta mampu menciptakan rasa aman dan selamat pada kepada wisatawan. <i>skill</i> (keahlian) pemandu lokal meningkat menjadi 80-90%
	Penerapan keamanan, kesehatan dan keselamatan (K3)	Knowledge (pengetahuan) pemandu lokal meningkat dalam hal prosedur keamanan, kesehatan, keselamatan kerja Kelompok pemandu mampu menerapkan K3 dalam aktivitas pemanduan wisata bahari
	Pelatihan tentang hospitality dan sadar wisata	<i>Attitude</i> (sikap dan perilaku) yang dimiliki oleh kelompok sasaran dapat berubah dan meningkat menjadi 85% Kelompok sasaran mampu meningkatkan tata cara <i>grooming</i> (penampilan) yang sesuai dengan standarisasi pemandu wisata internasional
<b>Tour operator</b>	Prosedur P3k dalam aktivitas wisata bahari	Meningkatkan pengetahuan para tour operator mengenai prosedur P3K dalam aktivitas pariwisata bahari
	Penyusunan peralatan pendukung keselamatan wisatawan dalam aktivitas wisata bahari	Pemahaman para tour operator mengenai berbagai peralatan yang dibutuhkan dalam peneningkatan keselamatan wisatawan meningkat Para tour operator mampu menyusun dan menerapkan prsedur standar keselamatan dalam aktivitas wisata bahari.
	Pelatihan tentang <i>service quality</i>	Pemahaman para tour operator tentang pelayanan prima meningkat sehingga mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan. Para tour operator mampu mengimplementasikan prinsip-prin atau dimenasi pelayanan prima dalam setiap aktivitas wisatawan yang ada di Pulau tidung.

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan selama 5 hari secara simultan dengan durasi waktu adalah 8 jam setiap harinya. Komposisi antara teori dan prakteknya adalah 70:30 yang dapat diartikan bahwa materi teori diberikan di dalam ruangan atau *in house training* sebanyak 30% dan sisanya 70 % dilakukan melalui praktek lapangan.

Adapun manfaat yang dapat di petik dari hasil kegiatan ini setelah di evaluasi dan hasil review selama kegiatan adalah terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

### a. Pengetahuan

Secara pengetahuan para pemandu lokal sebelum dan sesudah pelatihan terlihat perubahannya yaitu yang pada awalnya tidak memahami prosedur standar tindakan penyelamatan pada kecelakaan P3K dan K3, setelah mereka mengikuti pelatihan akhirnya mereka memahami bagaimana menangani kecelakaan dan bagaimana menerapkan K3 dalam bekerja sebagai pemandu. selain itu mereka juga pada akhirnya memahami kode etik seorang pemandu baik dalam perilaku maupun tata cara memandu wisata yang baik dan benar. Para pemandu yang ada saat ini sebelum terlibat dalam kegiatan pelatihan ini memahami bahwa dalam menangani wisatawan yang datang hanya berfungsi sebagai pengantar dari satu titik ke titik lain tanpa mengetahui prosedur keselamatan dalam beraktivitas wisata di laut dan bagaimana melakukan tindakan penanganan pertama pada kecelakaan sehingga seringkali terjadi kecelakaan pada wisatawan pada saat aktivitas wisata bahari. Namun setelah mengikuti kegiatan ini para peserta mulai memahami bahwasanya pemandu itu tidak sekedar berfungsi sebagai pengantar para wisatawan akan tetapi juga harus mampu melakukan tindakan penyelamatan awal agar nyawa wisatawan dapat terselamatkan. Selain itu juga para pemandu pada akhirnya mengetahui bahwasanya keselamatan kerja menjadi hal yang sangat penting bagi dirinya dalam bekerja khususnya di masa pandemic covid-19. Sedangkan bagi para tour operator perubahan pada aspek pengetahuannya yaitu bahwa untuk paket wisata para tour operator lokal mampu mengembangkan pola perjalanan yang aman dan nyaman serta menyesuaikan dengan protokol covid-19.

### b. attitude

setelah melakukan kegiatan pelatihan ini ternyata tidak hanya pengetahuan yang dimiliki para pemandu yang bertambah namun dari sisi *attitude* ternyata juga mengalami perubahan yaitu yang pada awalnya mereka sangat pemalu saat ini mereka mulai percaya diri. Dari segi penampilan mereka juga akhirnya memahami, yang pada awalnya berpakaian alakadarnya namun setelah pelatihan mereka menyadari bahwasanya cara berpenampilan juga merupakan hal yang penting dan tidak dapat di pisahkan dalam profesi seorang pemandu. Selain penampilan ternyata tata krama mereka dalam berinteraksi juga masih terdapat kekurangan hal ini terjadi karena budaya lokal masyarakat pesisir yang berbeda dengan budaya wisatawan yang datang untuk berwisata di pulau tidung. Cara berkomunikasi, menemani tamu, gestur dan lain sebagainya merupakan sisi kekurangan yang menjadi fokus dalam pelatihan ini. Setelah tim memberikan materi terkait dengan attitude akhirnya mereka pun secara bertahap memahami dan mulai mempraktekannya dalam kegiatan pemanduan wisata.

### c. Skill

Pada sisi keahlian atau skill di bidang pariwisata, para pemandu lokal ini sangatlah minim dikarenakan sebagian besar mereka adalah berlatar belakang sebagai nelayan yang sehari-harinya adalah menghadapi lautan dan ganasnya ombak. Atas dasar inilah tim menyusun strategi dan materi dasar yang diperlukan bagi para pemandu lokal ini.

Pada pelatihan ini para peserta mulai dikenalkan dengan arti sebuah profesi pemandu wisata, selain itu mereka juga dibimbing untuk menangani tindakan awal penyelamatan dalam aktivitas berwisata sehingga memunculkan rasa aman dan nyaman bagi para wisatawan. Selain itu tingkat pendidikan para pemandu ini yang rata-rata mereka adalah lulusan SMP sehingga tim menyusun materi dan bahasa yang sesuai sehingga mampu di pahami oleh seluruh peserta. Profesi sebagai pemandu wisata merupakan profesi yang baru bagi mereka dan tentunya sangat menarik bagi mereka karena profesi ini berdampak besar bagi

pendapatan mereka di bandingkan dengan melaut yang memiliki resiko tinggi, sehingga hal ini tidaklah menjadi hambatan yang berarti bagi tim dalam penyampaian materi pelatihan. Pada pelatihan ini mereka di berikan materi tentang bagaimana memandu yang baik secara tehnik, khususnya tehnik tindakan penyelamatan awal dan prosedur kesehatan. selain itu mereka juga dilatih tentang tehnik interpretasi yang baik terhadap segala potensi wisata yang ada baik yang bersifat natural attraction, cultural attraction maupun manmade attraction. Sedangkan untuk para tour operator mereka di berikan pelatihan keahlian untuk membuat atau merangkai aktivitas wisata yang aman dan memenuhi prosedur kesehatan dan keselamatan. Selain itu para tour operator ini juga dilatih untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan oleh para wisatawan khususnya pada aspek keselamatan dan kenyamanannya

## **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Prodi Usaha Jasa Pariwisata FIS-UNJ, ternyata sangat disambut oleh para masyarakat dan pemangku kebijakan yang terkait bidang pariwisata di Pulau Tidung. Hal ini di karenakan bahwa Pulau tidung adalah sebuah pulau pemukiman yang saat ini fungsinya bertambah menjadi sebuah destinasi pariwisata di wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu. Tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke Pulau tidung akhirnya menjadikan kawasan ini berkembang secara cepat dan juga banyak terjadi perubahan-perubahan yang cukup signifikan tidak hanya pada aspek sosial budaya akan tetapi juga pada sisi ekonomi masyarakatnya.

Tingginya tingkat kecelakaan yang terjadi pada saat kegiatan wisata bahari berlangsung dan juga munculnya pandemic covid-19 di Indonesia akhirnya sangat berdampak pada perkembangan pariwisata bahari di Pulau Tidung. Kesehatan, keselamatan dan keamanan serta kenyamanan yang di berikan kepada wisatawan menjadi prioritas utama dalam mengembalikan pariwisata bahari P. Tidung yang terpuruk saat ini. Atas dasar itulah kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan safety management ini di perlukan oleh masyarakat.

Dengan adanya pelatihan ini para pemandu dan tour operator lokal merasakan manfaatnya, mereka pada akhirnya menyadari dan meyakini bahwasanya peran pemandu dan tour operator sangat penting dalam mewujudkan pariwisata yang aman, nyaman, serta sehat dalam pengembangan pariwisata di kawasannya, selain itu dengan pola pemanduan dan paket wisata yang dihasilkan baik dan benar tentunya akan meningkatkan jumlah wisatawan yang akan datang berwisata di kawasan mereka dan pada akhirnya berujung pada peningkatan ekonomi mereka.terdapat rekomendasi bagi para pemegang kepentingan yang ada yaitu :

1. Para pemandu lokal agar senantiasa untuk menerapkan prosedur K3 dan P3K dalam bekerja dan juga menerapkan protokol covid-19 dalam aktivitas wisata, selain itu juga pola kerja para pemandu lokal juga menjadi sistematis dan sesuai dengan standar kerja sorang pemandu lokal baik dari segi penampilan maupun cara kerja. Sedangkan bagi para operator lokal agar senantiasa selalu mengembangkan prosedur keselamatan, kesehatan dan keamanan bagi wisatawan yang ada dan mampu mengimplementasikan wisata edukasi bahari sebagai produk unggulan dalam menciptakan kelestarian lingkungan.
2. Bagi pemerintah setempat agar senantiasa memberikan fasilitas penunjang dalam menciptakan pariwisata yang aman, sehat dan nyaman. Selain itu diharapkan pemerintah memberikan perhatian lebih kepada mereka dengan selalu melakukan pelatihan secara berkala terkait dengan pengetahuan dan keahlian mengenai prosedur keselamatan, kesehatan dan protokol covid-19 dalam melakukan aktivitas wisata.

3. Bagi akademisi adalah senantiasa selalu menggali kondisi realita yang ada dan menjadikannya sebagai bahan kajian untuk mengembangkan strategi implementasi yang tepat sasaran dari konsep-konsep ilmu pengetahuan yang ada sehingga dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi industri dan masyarakat luas

### Referensi

- Cahyana, Ucu (2018) dkk, Implementasi Model Industry Wisata Edukasi Bahari Berbasis pada masyarakat di Kepulauan Seribu untuk Membangun Ekonomi Berwawasan Lingkungan. Laporan Penelitian RISPRO Lembaga Pengelola Dana Pendidikan, Kementerian Keuangan.
- Hamidah, Cahyana Ucu, etc. (2012). *Improving Economy, Strengthening National Character, and Marine Tourism Education*. Jurnal ABER ISBN 9780974211428 Cambridge, UK, June 27-28, 2012.
- Hamidah, Cahyana Ucu, dkk. (2013). *Pengembangan Model Zona Wisata Edukasi Bahari di Kepulauan Seribu Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. Laporan Penelitian Hibah MP3EI, Ditlitabmas Dikti.
- Orams MB. (1999). *Marine tourism: development, impacts and management*. London, New York: Routledge.
- Roggenbruck JW, Williams., (1991). *Commercial tour guides's effectiveness as nature educators*. *World Congress on Leisure and Tourism, Sydney*.
- Rtichie, B.W, (2003). *Managing Educational Tourism*, Great Britain, Cromwell Press